



## PKM Pembentukan Kader Hijau Desa Tanggobu

Sartini Risky, Erwin Azizi Jayadipraja, Heriyanto  
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yaitu organ tubuh yang dimulai dari hidung ke alveoli beserta adneksa. Di Kabupaten Konawe pada tahun 2019 penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) menempati posisi pertama yaitu 75,93%, data kunjungan di Puskesmas Morosi tahun 2020 dengan total 6392 kunjungan dilihat dari data 10 penyakit terbesar yaitu ISPA sebanyak 672 kasus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan penanaman pohon di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi serta melakukan pembentukan kader hijau di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi. Selain itu, pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tanggobu Kecamatan Morosi melalui Penyuluhan Kesehatan terkait kawasan hijau, dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pengabdian masyarakat tentang kegiatan penanaman pohon sebanyak 20 jenis menggunakan jenis bibit pohon mahoni, jambu, ketapang kencana, sirsak, dan lain-lain. Pembentukan kader dilakukan pada 3 dusun di Desa Tanggobu, dengan masing-masing dusun dibentuk 2 kader. Hasil kegiatan penyuluhan Kesehatan terkait Kawasan hijau diperoleh nilai *p-value* 0,000, yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan kawasan hijau terhadap pengetahuan responden di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi.

Kata kunci: Paparan Polutan, Pertambangan Nikel, Anemia

## PKM Formation of Green Cadre in Tanggobu Village

### ABSTRACT

ISPA is an acute infection that attacks the respiratory tract, namely the organs that start from the nose to the alveoli along with the adnexa. In Konawe Regency in 2019 Respiratory Infections (ARI) occupied first position, namely 75.93%, visit data at the Morosi Health Center in 2020 with a total of 6392 visits seen from data on the 10 largest diseases, namely ISPA with 672 cases. This community service activity was carried out through tree worship activities in Tanggobu Village, Morosi District and forming green cadres in Tanggobu Village, Morosi District. In addition, community service is carried out with the aim of increasing the knowledge of the people of Tanggobu Village, Morosi District through Health Counseling regarding green areas, using the pretest and posttest methods. The results of community service regarding tree climbing activities are as many as 20 types using tree seeds of mahogany, guava, ketapang Kencana, soursop, and others. The formation of cadres was carried out in 3 hamlets in Tanggobu Village, with 2 cadres formed in each hamlet. The results of health education activities related to green areas obtained a *p-value* of 0.000, which means that there is an effect of green environmental counseling on the knowledge of respondents in Tanggobu Village, Morosi District.

Keywords: Pollutants Exposure, Nickel Mining, Anemia

### Penulis Korespondensi :

Sartini Risky

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

E-mail : [risky.sarjan87@gmail.com](mailto:risky.sarjan87@gmail.com)

No. Hp : 085241646589

## PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum (Eldawaty dkk., 2020). Flora dan fauna serta mineral yang berkhasiat sebagai chat harus dikembangkan dan disebarluaskan agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat.

Kawasan Industri atau Industrial merupakan kawasan yang dibangun untuk kegiatan ekonomi pengolahan bahan baku atau sumberdaya sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kawasan Industri merupakan kawasan yang didominasi oleh kegiatan industri yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan industri. Kawasan Industri pada suatu daerah biasanya menjadi dayatarik daerah tersebut (Sekeon dkk., 2019). Keberadaan Kawasan Industri menimbulkan dampak bagi wilayah yang ada disekitarnya, dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang timbul ialah membuka peluang kerja bagi warga sekitar, meningkatkan tingkat perekonomian wilayah keberadaan industry tersebut berada. Sedangkan, dampak negatif yang ditimbulkan berupa munculnya pencemaran lingkungan akibat industri yang tidak diolah dengan baik, seperti kebisingan, debu, gas dan penurunan kualitas air yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan disekitarnya. Dampak ini dapat berlanjut pada dampak kesehatan masyarakat sehingga terhadap terhadap dampak tersebut dibutuhkan infrastruktur kesehatan yang memadai (Bappenas, 2019).

Panasnya bumi belum tentu disebabkan oleh perubahan iklim saja. Faktor ekonomi bisa menjadi factor penyebab lainnya. Semakin menjamurnya bangunan gedung, juga

kendaraan, secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan temperature udara di wilayah tersebut. Polusi udara tak terhindarkan dan ruang terbuka hijau makin terdesak. Tantangan lingkungan hidup yang paling berat dialami oleh kita di muka bumi ini adalah terjadinya pemanasan global yang menyebabkan perubahan iklim. Akibatnya, ada bagian bumi yang curah hujannya berlebihan, ada pula yang kurang (Hendriani, 2016).

Masalah kesehatan di Kabupaten Konawe Nampak terlihat dari data Profil Kesehatan bahwa dari 27 Kecamatan di Kabupaten Konawe pada tahun 2019 urutan tertinggi kasus penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) yaitu mencapai 75,93%, data kunjungan di Puskesmas Morosi tahun 2020 dengan total 6392 kunjungan dilihat dari data 10 penyakit terbesar yaitu ISPA 672, (Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, 2020; Puskesmas Morosi, 2020). ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan yaitu organ tubuh yang dimulai dari hidung kealveoli beserta adneksa (Prabowo, 2014).

Oleh sebab itu, diperlukan upaya mempertahankan keutuhan ekosistem hutan dan lingkungan perumahan serta melakukan kegiatan penanaman pohon. Masing-masing kita dapat memberikan perandalam mendukung upaya penyelamatan bumi dari kerusakan. Mengatasi kondisi tersebut dan melihat arti penting lingkungan bagi manusia maka penting membentuk Kader Hijau dimana komonitas yang dibentuk ini, mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian dan pengolahan lingkungan hidup, dan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan hidup di daerah. Kader Hijau merupakan unsure penting dalam pembinaan cinta alam karena merupakan unsur pelopor dan penggerak dalam upaya konservasi sumber daya alam hayati dan

ekosistemnya serta diharapkan berperan aktif bersama pemerintah mewujudkan manusia yang sadar lingkungan. Rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu *mindset* atau pola pikir masyarakat masih *normative* yaitu permasalahan terkait lingkungan nantinya akan ditangani oleh dinas terkait sehingga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sendiri jadi terabaikan (Utama dkk., 2020).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, di dapatkan berbagai masalah, diantaranya Kurangnya edukasi pada masyarakat DesaTanggobu Kecamatan Morosi terkait pentingnya kawasan hijau, Masih rendahnya pemahaman Dan Pengetahuan masyarakat Desa Tanggobu Kecamatan Morosi terkait pentingnya kawasan hijau, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan 10 besar penyakit yang ada di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi, Masih Rendahnya peran serta kader dalam upaya pelestarian kawasan hijau di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan inovasi berupa pembentukan kader hijau di DesaTanggobu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

## METODE

Persiapan penanaman pohon dalam pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat setempat untuk mengurus administrasi dan perizinan agar kegiatan berjalan dengan lancar serta mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Tahap selanjutnya yaitu persiapan bibit pohon dengan jumlah 20 bibit pohon.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di desaTanggobu, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 23 Desember 2021 selama kurang

lebih 7 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 20 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat desa, karangtaruna, Masyarakat DesaTanggobu dan Mahasiswa Universitas Mandala Waluya. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian dimasyarakat ini antara lain (1) Serah Terima Bibit Pohon kepada masyarakat Desa Tanggobu ini diwakili oleh ketua Karang taruna dan Dosen Universitas Mandala Waluya. Penyerahan Bibit Pohon ini dilakukan pada jam 08.00 WITA, (2) Pendampingan teknis penanaman. Penanaman 20 pohon dibagi menjadi 2 tempat yaitu, area sekitar Kantor Desa dan di sekitar ruang terbuka hijau DesaTanggobu (pinggir lapangan).

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan *one group pretest-posttest design*. Masyarakat diberikan kuesioner terkait Kawasan hijau sebagai *pretest*, selanjutnya diberikan penyuluhan, dan terakhir diberikan *posttest* dengan kuesioner yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penanaman Pohon

Pada kegiatan penanaman pohon sebanyak 20 pohon menggunakan jenis bibit pohon mahoni, jambu, Ketapang kencana, sirsak, dll. Pada pelaksanaan penanaman ini menyesuaikan dengan lokasi yaitu juga menyesuaikan dengan jenis pohon yang masyarakat minati. Pemilihan bibit didasarkan pada kecukupan adaptasi bibit tanaman tahunan sebagai berikut (Makmur, 2019).

1. Perkembangan normal berdasarkan umur bibit pohon
2. Jenis tanaman sehat dan pertumbuhan normal
3. Tinggi bibit pohon antara 25 s.d 35 cm
4. Mempunyai akar yang kompak dan belum keluar dari polybag
5. Kekuatan Polybag dalam pengangkutan, dan

6. Tanah pada polybag yang memenuhi syarat sebagai media tumbuh yang baik.



Gambar 1. Proses Penanaman Pohon

### Pembentukan Kader Hijau

Kegiatan pembentukan kader hijau Desa Tanggobu dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021. Bertempat di DesaTanggobu Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.



Gambar 2. Pembentukan Kader Hijau

Pembentukan kader terdiri dari 6 kader dimana setiap dusun terdiri dari 2 kader yaitu Dusun 1 sebanyak 2 Kader, Dusun 2 sebanyak 2 Kader dan Dusun 3 juga sebanyak 2 Kader. Masing-masing kader tersebut telah di bekal pengetahuan dengan mengikut sertakan dalam sosialisasi yang dilakukan.

### Penyuluhan Kawasan Hijau

Tabel 1. Uji Normalitas

No.	Pengetahuan	Shapiro-Wilk (Sig.)
1.	Pretest	0,007
2.	Posttest	0,000

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan nilai *Shapiro-Wilk*. Nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig. Pengetahuan responden saat *pretest* maupun *posttest* lebih kecil dari 0,05

yang artinya data tidak berdistribusi normal. Karena tidak semua data berdistribusi normal, maka data tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji *Independent T-Test*, sehingga yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon*.

Tabel 2. Perubahan Skor Pengetahuan Responden

No.	Rank	n	p-value*
1.	Negatif	0	0,000
2.	Positif	28	
3.	Ties	17	
4.	<b>Total</b>	<b>45</b>	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan responden dan secara umum mengalami peningkatan dari saat *pretest* hingga *posttest*. Skor pengetahuan saat *posttest* mengalami peningkatan pada 28 responden (*positive rank*), tidak ada

responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (*negative rank*) dan 17 responden lainnya memiliki nilai yang sama saat *pretest*. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara

pengetahuan responden untuk *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kawasan hijau terhadap pengetahuan responden di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi.



**Gambar 3.** Proses Penyuluhan Kawasan Hijau

### **Pelaksanaan Program Pembentukan Kader Hijau**

Menurut laporan terbaru World Research Institute (WRI) dan Global Forest Watch. Pada tahun 2022 dunia kehilangan 12,2 juta hektar tutupan pohon di daerah tropis. Data yang dihimpun University of Maryland ini mencatat sekitar 4,2 juta hektar atau seluas negara Belanda, merupakan hutan primer tropis penyimpanan karbon dan keragaman hayati. Indonesia, termasuk negara keempat kehilangan hutan tropis paling banyak setelah Brazil, Kongo dan Bolivia. Deforestasi untuk komoditas tertentu jadi pemicu kehilangan tutupan hutan baik primer maupun tropis sekunder, di Amerika Latin dan Asia Tenggara. Di lautan, kerusakan juga kian sempurna sebagaimana yang ditunjukkan film dokumenter *seaspiracy* yang dikeluarkan beberapa bulan lalu.

### **Pelaksanaan Program Penanaman Pohon**

Adapun tahapan pelaksanaan program penanaman pohon yang telah berjalan dapat diuraikan seperti berikut ini:

#### **1. Sosialisasi Program**

Sosialisasi program penanaman pohon dilakukan melalui pertemuan informal dengan mengundang mahasiswa Universitas Mandala

Waluya. Melalui sosialisasi tersebut, disampaikan bahwa program terkait penghijauan dengan penanaman berbagai jenis tanaman, utamanya jenis bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman, ditentukan sesuai dengan lokasi yang akan ditanami yaitu jenis tanaman mahoni, jambu, ketapang kencana, gumitir, sirsak, dll. Sosialisasi yang telah dilaksanakan ini merupakan bentuk penyadaran terhadap lingkungan, juga disampaikan secara teknis pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaan. Serta manfaat bagi masing-masing pohon yang ditanam bagi masyarakat desa Tanggobu. Pentingnya manajemen komunikasi dibangun sebagai sarana kesadaran lingkungan (Wahyudin, 2017).

Reboisasi merupakan kegiatan menanam pada lahan kosong namun bukan merupakan hutan melainkan lahan milik pribadia tau milik masyarakat dan ditanam dengan jenis tanaman keras. Seperti sirsak dan jambu yang kita tanam di sekitar lahan masyarakat Desa Tanggobu agar bisa membuat tanah lebih kuat dan subur serta dapat mencegah berbagai bencana alam. Salah satu bibit pohon yang diutamakan adalah pohon mahoni. Mahoni adalah jenis tanaman yang dapat bertahan hidup ditanah gersang, manfaat pohon mahoni ini dapat dijadikan sebagai kesehatan yaitu dapat mengatasi rematik, sembelit, demam, meningkatkan nafsu makan, meredakan nyeri haid, dan masih banyak yang lainnya. Tumbuhan tersebut tersebut digunkaan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Masrikhiyah dkk., 2020).

#### **2. Penyerahan Bibit Pohon**

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta khususnya masyarakat desa Tanggobu yang terlihat sangat semangat dalam berpartisipasi penanaman pohon ini dilakukan mulai dari persiapan kegiatan diawali dengan persiapan

keberangkatan tim yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali, dan pengarahan panitia dilokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap, peserta berkumpul terlebih dahulu di kantor desa untuk pengarahan penanaman, dilanjutkan dengan proses serah terima bibit pohon dari Dosen Universitas Mandala Waluya kepada pihak Desa Tanggobu.

Berdasarkan hasil pengamatan serah terima bibit pohon yang dilakukan sebelumnya para peserta sangat bersemangat untuk menanam pohon secara bersama-sama. Untuk melaksanakan kegiatan penanaman pohon tim pelaksana pengabdian terlebih dahulu melakukan penyerahan dan pengarahan. Penyerahan ini bertempat di Kantor DesaTanggobu, KecamatanMorosi, KabupatenKonawe.

Pada Proses Penanaman terlebih dahulu dilakukan pembagian bibit pohon yang akan ditanam sesuai dengan wilayah dan jenis-jenis bibit pohon yang sudah di agendakan. Pada tahap ini evaluasi dilakukan oleh timterkait pada wilayah-wilayah yang sudah menjadi titik penanaman pohon. Pembagian wilayah-wilayah tersebutantara lain: (1) Penanaman pohon di Sekitar jalan kantor desa, sebanyak 10 tanaman, dengan jenis tanaman antara lain; tanaman pohon sirsak, jambu biji dan ketapang kencana. Jenis pohon ini yang akan ditanam di area sekitar jalan kantor desa karena bukan hanya mempunyai satu manfaat, melainkan ada manfaat lain yaitu dari aspek ekologis, aspek estetika, aspek keselamatan, dan aspek kenyamanan.

Bagian dari tanaman yang menjadi pertimbangan pemanfaatannya adalah dari organ (batang, daun, buah, bunga dan prakarnya serta sifat perkembangannya). Bunga dan daun dapat menimbulkan kesan keindahan (estetika) dari beberapa bunga dan

daun yang mengeluarkan aroma segar dan hijau, batang dan daun sebagai peneduh, pembatas penghalang angin dan penghalah cahaya matahari langsung. Sehingga area jalan kantor desa akan terlihat lebih segar dan hijau (2) Penanaman pohon di sekitar lokasi terbuka hijau/lapangan Desa Tanggobu, sebanyak 10 tanaman dengan jenis tanaman antara lain: tanaman pohon cemara, sirsak, ketapang kencana dan jambubiji. Bibit pohoniniakanditanam di area tersebut, karena keadaan tanah sangat gersang, kering, dan tidak terawatt sehingga dianggap perlu adanya penghijauan. Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan penghijauan yang berdampak pada kegiatan ekonomi social masyarakat (Pratiwi, 2017).

Proses penanaman dilakukan bersama-samadengan Karang Taruna dan Masyarakat DesaTanggobu dan prosesnya secara bertahap. Pengelolaan penghijauan yang baik bergantung pada keterlibatan masyarakat itu sendiri (Arliman, 2015). Persiapan penanaman meliputi pengadaan bibit tanaman dan sertabahan dan alat yang dibutuhkan seperti sekop, patok, karung, linggis, cangkul, sabit, sapulidi, dan yang lainnya. Penanaman dimulai dari jalan menuju kantor desa, dilanjut di sekitar daerah terbuka hijau/lapangan Desa Tanggobu. Perawatan bibit pohon, bibit pohon merupakan cara penanaman yang cukup menguras tenaga dan waktu, selain penanaman sudah ditanam, bibit yang sudah ditanam perlu adanya tinjauan dan perawatan seperti menyiram bibit tanaman yang sudah ditanam dengan air, sehingga tana mendapat tumbuh dengan baik. Untuk membuat bibit pohon bertumbuh dengan baik terutama perlu adanya penggunaan pupuk, karena pupuk berfungsi sebagai sumber zat hara untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah. Seperti pada bibit pohon jambu dan sirsak yang

membutuhkan nutrisi, sehingga bibit pohon yang sudah ditanamkan tumbuh subur dan lebih ternutrisi (Mukson dkk., 2021).

### **Penyuluhan Tentang Kawasan Hijau**

Kawasan hijau atau sering disebut sebagai ruang terbuka hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Purba & Subiyanto, 2018). Berdasarkan hasil analisis diperoleh adanya perbedaan pengetahuan masyarakat saat sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan, dimana terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan yang mengartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat tentang kawasan hijau.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui kawasan hijau termasuk tujuan dan fungsi dibuatnya kawasan hijau. Dimana kawasan hijau bertujuan dalam menjaga ketersediaan kawasan resapan air, menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan demi kepentingan masyarakat, serta membuat lingkungan menjadi menjadi nyaman, segar, indah, dan bersih.

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan ruang terbuka hijau di Wilayah Perkotaan, Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan,

perkebunan dan sebagainya (Hendriani, 2016).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan kawasan hijau. Pengetahuan yang merupakan suatu hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya, menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku (Notoatmodjo, 2014). Berkaitan dengan penelitian ini, masyarakat dengan pengetahuan yang cukup tentang kawasan hijau dalam hal ini fungsi dan tujuan pembangunan kawasan hijau, akan memicu kesadaran dalam menjaga lingkungan untuk tetap hijau, melalui usaha penanaman pohon kembali dan perawatan kawasan pepohonan.

Selain itu, dengan pengetahuan yang memadai maka masyarakat cenderung akan ikut berpartisipasi dalam membangun kawasan hijau dengan mulia menanam pohon, khususnya di Desa Tanggobu yang diketahui merupakan salah satu desa yang berdekatan dengan kawasan industri yang cenderung menghasilkan polutan yang dapat membuat udara menjadi tidak segar. Dengan adanya pembangunan kawasan hijau ini, diharapkan dapat menjadi alat untuk menyaring konsentrasi polutan yang dihasilkan dari aktivitas industri.

### **KESIMPULAN**

Simpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penting membentuk Kader Hijau dimana komonitas yang dibentuk ini, mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian dan pengolahan lingkungan hidup, dan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan hidup di daerah. Kader Hijau merupakan unsur penting dalam pembinaan cinta alam karena merupakan unsur pelopor dan penggerak dalam upaya konservasi

sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta diharapkan berperan aktif bersama pemerintah mewujudkan manusia yang sadar lingkungan. Berkaitan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan, terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat terkait kawasan hijau di Desa Tanggobu Kecamatan Morosi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak yang telah mendukung pengabdian ini, diantaranya Kepala Desa Tanggobu, telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan, Warga masyarakat Desa Tanggobu, yang telah antusias dalam membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, dan Karang Taruna Desa Tanggobu atas keikutsertaannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2015). *Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat*. Deepublish.
- Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024. Dalam *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe*.
- Eldawaty, E., Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra, K. (2020). Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49-55.
- Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Infrastruktur Hijau Kota Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), 74-81.
- Makmur, I. K. (2019). Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (*Termenelia mantily*) dan Ki Hujan (*Samanea saman*) dalam Upaya Mengurangi Global Warming. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2621-2796.
- Masrikhiyah, R., Prasetya, H. W., Ubaedillah, U., Balfas, R. F., & Yulianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pangan Probiotik dan Prebiotik Bagi Kesehatan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(1), 42-46.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 52-57.
- Prabowo, A. B. (2014). Sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) berbasis web. *J. Sarj. Tek. Inform*, 2(1), 1-5.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32.
- PURBA, D., & Subiyanto, S. (2018). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Pendekatan Kebutuhan Oksigen Di Kota Pekalongan Dengan Menggunakan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 264-273.
- Puskesmas Morosi. (2020). *Profil Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe*.
- Sekeon, G. S., Makarau, V. H., & Van Rate, J. (2019). ANALISIS INFRASTRUKTUR KAWASAN INDUSTRI DI KECAMATAN KEMA DAN KAUDITAN. *SPASIAL*, 6(3), 600-608.
- Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasne, T., Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah, I. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di

- Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 65–69.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2), 130–134.
- Arliman, L. (2015). *Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2020-2024. Dalam *Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Konawe*.
- Hendriani, A. S. (2016). Ruang Terbuka Hijau Sebagai Infrastruktur Hijau Kota Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus: Alun-Alun Wonosobo). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(2), 74–81.
- Makmur, I. K. (2019). Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termeneliamantily) dan Ki Hujan (Samanea saman) dalam Upaya Mengurangi Global Warming. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2621–2796.
- Masrikhiyah, R., Prasetya, H. W., Ubaedillah, U., Balfas, R. F., & Yulianingsih, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pangan Probiotik dan Prebiotik Bagi Kesehatan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(1), 42–46.
- Mukson, M., Ubaedillah, U., & Wahid, F. S. (2021). Penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penghijauan lingkungan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(2), 52–57.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prabowo, A. B. (2014). Sitempakar untuk mendiagnosa penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) berbasis web. *J. Sarj. Tek. Inform*, 2(1), 1–5.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25–32.
- Purba, D., & Subiyanto, S. (2018). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Pendekatan Kebutuhan Oksigen Di Kota Pekalongan Dengan Menggunakan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 264–273.
- Puskesmas Morosi. (2020). *Profil Puskesmas Morosi Kabupaten Konawe*.
- Toharudin, M., Nurpratiwiningsih, L., & Fitralisma, G. (2020). Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Melalui Strategi Pembiasaan Di PPSA Tegal. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(1), 1–7.
- Utama, I. M. P., Nafisah, B. Z., Terasne, T., Hanan, A., Sugianto, N., & Imansyah, I. (2020). Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 65–69.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2), 130–134.